



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Saksikan Pemilu Kamboja Lancar dan Gembira, BKSAP DPR: Perlu Jadi Contoh Indonesia
Tanggal : Minggu, 23 Juli 2023
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : 1

Saksikan Pemilu Kamboja Lancar dan Gembira, BKSAP DPR: Perlu Jadi Contoh Indonesia

Kiswondari Minggu, 23 Juli 2023 - 21:13 WIB views: 852 Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana bersama Perdana Menteri Kamboja Hun Sen.
Foto/Istimewa A A A

JAKARTA - Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana melihat pemilu di Kamboja berjalan dengan lancar, damai, dan penuh kegembiraan. Dia berharap hal ini terjadi juga di Indonesia yang akan menghadapi Pemilu 2024. "Sebagai observer dari BKSAP Indonesia, saya melihat pemilu di Phnom Penh, Kamboja hari ini sangat menarik. Pemilu mereka berjalan damai, sukacita dan penuh riang gembira, sehingga perlu dijadikan contoh pesta demokrasi Kamboja bagi negara di dunia, khususnya Indonesia yang mau memasuki Pemilu 2024," kata Putu kepada wartawan, Minggu (23/7/2023). Putu mengakui bahwa penduduk Kamboja yang menjadi pemilih dalam Pemilu yang diselenggarakan pada Minggu, 23 Juli 2023 itu hanya sebanyak 9,7 juta orang. Namun, proses kampanye di Kamboja sangat memaknai pesta demokrasi yakni bergembira tanpa ada saling menghujat. Baca Juga BKSAP DPR Dorong Task Force RI-Papua Nugini Beri Kontribusi Besar "Pemilu itu maknanya pesta demokrasi, jadi semua gembira tidak saling menghujat, tidak saling gontok-gontokan maupun saling fitnah. Meski banyak partai politik yang ikut berkontestasi, sekitar 18 partai untuk merebut 125 kursi parlemen," jelas Legislator asal Bali itu. Oleh karenanya, menurut Putu, negara dunia khususnya Indonesia yang merupakan salah satu negara Asia agar mencontoh proses pemilu yang dilakukan Kamboja, yang berjalan sangat demokratis.

"Kamboja ini termasuk negara yang tergolong muda, tapi mampu melaksanakan pesta demokrasi secara demokratis sesuai dengan kearifan lokalnya, damai dan penuh gembira. Jadi jangan melihat besar atau kecil jumlah penduduknya," ujarnya. Pada Pemilu 2018, kata Putu, ada 17 partai yang mencalonkan diri tapi sebagian besar tidak punya kekuatan sumber daya untuk melawan partai yang berkuasa meraih 125 kursi majelis, yakni Partai Kamboja (CPP) dengan pimpinan Perdana Menteri Hun Sen. Padahal, kata dia, Hun Sen yang memimpin Kamboja di usia 70 tahun itu telah membawa Kamboja ke status berpenghasilan menengah ke bawah, dengan peningkatan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. "Sektor manufaktur tekstilnya, terutama untuk merek-merek terkenal Barat, berkembang pesat, menciptakan lapangan kerja vital. Sementara ekonomi tumbuh rata-rata 7,7% antara tahun 1998 dan 2019," terangnya. Kini, lanjut Putu, putra dari Perdana Menteri Hun Sen digadang-gadang akan menggantikan posisinya untuk Pemilu 2023 yakni Hun Manet. Menurutnya, Hun Manet yang usianya masih 45 tahun merupakan lulusan akademi militer West Point di Amerika Serikat dan sering bertemu pemimpin dunia, wakil pemimpin dan menteri luar negeri dari negara lain. "Di umur 45 tahun, Hun Manet saat ini Jenderal berbintang empat di Kamboja. Ini merupakan prestasi yang luar biasa. Lalu, Hun Manet juga mempunyai pendidikan tinggi dengan gelar master dari Universitas New York dan gelar doktor dari Universitas Bristol Inggris. Keduanya di bidang ekonomi. Dia melewati pendidikan ayahnya dan bahkan di usia muda sudah sering bertemu pemimpin dunia, wakil pemimpin dan menteri luar negeri dari negara lain," pungkasnya. Lihat Juga: Di Sidang AIPA, Ketua DPR Sahkan 30 Resolusi untuk Kepentingan ASEAN (rca)

Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Minggu, 23 Juli 2023 - 21:13 WIB oleh Kiswondari dengan judul "Saksikan Pemilu Kamboja Lancar dan Gembira, BKSAP DPR: Perlu Jadi Contoh Indonesia". Untuk selengkapnya kunjungi: <https://nasional.sindonews.com/read/1158663/12/saksikan-pemilu-kamboja-lancar-dan-gembira-bksap-dpr-perlu-jadi-contoh-indonesia>